



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI
7573 / KOM-D/SD-S1/2025**

**REPRESENTASI KOMUNIKASI ASERTIF SEBAGAI UPAYA
PENYELESAIAN KONFLIK RUMAH TANGGA DALAM
FILM DUA HATI BIRU
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

FAUZIAH FITRIANI

NIM. 12140323178

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RERESENTASI KOMUNIKASI ASERTIF SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN
KONFLIK RUMAH TANGGA DALAM FILM DUA HATI BIRU
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

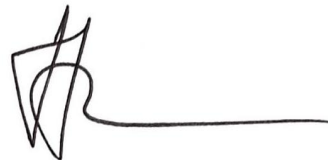
Disusun oleh :



Fauziah Fitriani
NIM. 12140323178

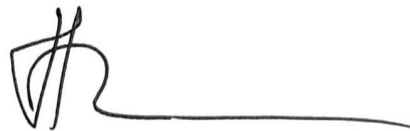
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 30 Juni 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fauziah Fitriani
NIM : 12140323178
Judul : Reresentasi Komunikasi Asertif sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Rumah Tangga dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 17 Juli 2025

Ketua Dekan,

Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji III,

Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 19861006 201903 2 010

Sekretaris/ Penguji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19880801 202012 2 018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Fauziah Fitriani
 NIM : 12140323178
 Judul Skripsi : Reresentasi Komunikasi Asertif sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Rumah Tangga dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Fitriani
 NIM : 12140323178
 Tempat/Tgl. Lahir : Karya Bhakti, 2 Februari 2001
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Ilmu Komunikasi
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

**“REPRESENTASI KOMUNIKASI ASERTIF SEBAGAI UPAYA
 PENYELESAIAN KONFLIK RUMAH TANGGA DALAM FILM DUA HATI BIRU
 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2025
 Yang membuat pernyataan


Fauziah Fitriani
 NIM. 12140323178

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Fauziah Fitriani
Nim : 12140323178
Judul : Representasi Komunikasi Asertif sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Rumah Tangga dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna representasi komunikasi asertif dalam film Dua Hati Biru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes melalui sistem pemaknaan yang meliputi 3 tahapan yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap adegan-adegan dalam film yang mengandung aspek komunikasi asertif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Dua Hati Biru merepresentasikan komunikasi asertif dalam berbagai aspek yaitu: (1) *To be direct, firm, positive and persistent* (bersikap langsung, tegas, positif, dan gigih) yang muncul dalam scene 55, scene 94, scene 131, scene 180, scene 183, scene 186, dan scene 190. (2) *To promote equality in person-to-person relationships* (mengusahakan kesetaraan dalam hubungan interpersonal) yang muncul dalam scene 180 dan scene 183 (3) *To act in your own best interests* (bertindak sesuai kepentingan terbaik) yang muncul dalam scene 55, scene 131, dan scene 190 (4) *To stand up for yourself* (membela diri) yang muncul dalam scene 131. Secara umum, komunikasi asertif yang ditampilkan dalam film Dua Hati Biru menggambarkan keterbukaan, kesetaraan dalam hubungan, penghormatan, dan keberanian untuk menyuarkan kebutuhan dengan baik tanpa merendahkan, atau menyalahkan pihak lawan bicara. Secara keseluruhan, film ini menggambarkan bahwa komunikasi asertif bukan hanya sebagai alat ekspresi diri, tetapi juga berfungsi sebagai strategi penyelesaian konflik rumah tangga yang konstruktif.

Kata Kunci: komunikasi asertif, konflik rumah tangga, semiotika Roland Barthes.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Fauziah Fitriani
Nim : 12140323178
Title : *Representations of Assertive Communication as an Effort to Resolve Domestic Conflicts in the Film Two Blue Hearts (Semiotic Analysis of Roland Barthes)*

This study aims to examine the forms and meanings of assertive communication representation in the film Dua Hati Biru. This research adopts a qualitative approach using Roland Barthes' semiotic analysis method, which involves three stages of meaning: denotation, connotation, and myth. Data were collected through observation and documentation of film scenes that reflect elements of assertive communication. The findings show that Dua Hati Biru represents assertive communication in several aspects; (1) To be direct, firm, positive, and persistent, as seen in scenes 55, 94, 131, 180, 183, 186, and 190. (2) To promote equality in person-to-person relationships, found in scenes 180 and 183. (3) To act in your own best interests, reflected in scenes 55, 131, and 190. (4) To stand up for yourself, represented in scene 131. In general, assertive communication in the film reflects openness, relational equality, mutual respect, and the courage to express needs clearly without demeaning or blaming others. Overall, the film portrays assertive communication not only as a tool for self-expression but also as a constructive strategy for resolving household conflicts..

Keywords: *assertive communication, domestic conflict, semiotics Roland Barthes.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Representasi Komunikasi Asertif sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Rumah Tangga dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)”***. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan dalam pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus, terutama kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan doa dalam setiap langkah penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penulisan ini berlangsung.

Khusus dan terutama, penulis mempersembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta Bapak Rozikin, dan Ibunda tercinta Ibu Juminem, yang sejak penulis dalam kandungan hingga di usia 24 tahun ini telah mengorbankan begitu banyak hal dan tak pernah lelah memberikan segalanya. Berkat cinta, kasih sayang, dukungan dan Do'a yang selalu mengiringi setiap langkah penulis, menjadikan penulis mampu sampai pada titik ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan, tentunya segala bentuk kasih sayang dan pengorbananmu tidak akan bisa terbalas sedikitpun, namun sekali lagi terimakasih karna telah menjadi ayah dan ibu saya yang selalu menjadi cahaya penerang ditengah gelapnya jalan kehidupan.

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE, MSi, Ak, CA,. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Beserta Wakil Rektor I Prof. H. Raihani. Wakil Rektor II Bapak Dr. Alex Wenda,ST, M.Eng. Wakil Rektor III Dr. Harris Simamere, M.T.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Muhammad Badri, SP,M.Si., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Titi Antin S.Sos M.Si., selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sudianto M.I.Kom., selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri , SP., M.Si sebagai Ketua Program studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Usman, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sangat saya hormati yang membimbing dan membantu penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang penulis hormati. Terima kasih kepada beliau yang sudah membimbing, memberikan kritik dan saran selama masa penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada kakak-kakakku Fustatul Khasanah dan Eva Yulia Anggraini, serta abangku Fachrudin Arrazy dan Sidiq Imron, terima kasih atas segala arahan yang telah diberikan. Meskipun tidak selalu sejalan, namun setiap bentuk teguran, nasihat, dan ajaran yang diberikan menjadi pelajaran berharga dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa menyertai langkah ini. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
8. Kepada adik-adiku dan keponakan-keponakanku yang sudah kuanggap seperti anakku sendiri, terimakasih karena telah menjadi penguat sekaligus pelipur laraku. Segala tingkah lucu, candaan dan tawa yang hadir mampu memberikan kekuatan, dan kebahagiaan bagi penulis. Terima kasih telah menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kehangatan dan hiburan yang begitu berarti.
9. Teruntuk sahabatku tersayang Suci Dwi Ananda, Putri Andani, dan Adila Kamila Putri. Terima kasih telah menjadi sosok yang senantiasa hadir memberikan arahan, dukungan, doa, dan kasih sayang. Terima kasih atas segala ketulusan dan hangatnya peluk yang diberikan. Terima kasih telah menemani, menghibur, menguatkan, dan mengarahkan penulis hingga mampu sampai pada titik ini.
10. Kepada Adil Maulana Nugraha sebagai teman penulis yang telah bersedia menerima penulis dengan baik. Terimakasih karena telah mau kebersamaian penulis dalam memperjuangkan skripsi ini, terimakasih atas bantuan dan arahan yang diberikan. See you on top Adil.
11. Untuk seluruh teman-teman Emissio, terima kasih telah menerima penulis dengan begitu hangat. Terima kasih telah merangkul, berbagi pelajaran hidup, menghadirkan canda dan tawa, dan tumbuh bersama selama masa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkuliahan dengan penuh makna. Terima kasih telah menjadi bagian indah dari perjalanan hidup penulis.

12. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri Fauziah Fitriani. Terimakasih sudah berani melangkah maju meskipun jalan yang ditempuh tidak selalu mudah. Terima kasih telah kuat, bertahan, dan tidak menyerah hingga akhirnya mampu sampai pada titik ini. Terima kasih telah terus berusaha menjadi versi terbaik bagi diri sendiri, dalam setiap jatuh dan bangkit yang dilalui. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan isi skripsi ini serta agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta menjadi bekal bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki di tengah masyarakat.

Waassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 30 juni 2025
Penulis,

Fauziah Fitriani
NIM. 12140323178

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Semiotika Roland Barthes.....	14
2.2.2 Komunikasi Asertif	15
2.2.3 Komunikasi Interpersonal	17
2.2.4 Konflik	19
2.2.5 Representasi	20
2.2.6 Film	21
2.3 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data Penelitian	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Validitas Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	27
4.1 Gambaran Umum Film Dua Hati Biru	27
4.2 Tokoh Pemeran Film Dua Hati Biru.....	28
4.3 Sinopsis Film Dua Hati Biru	30

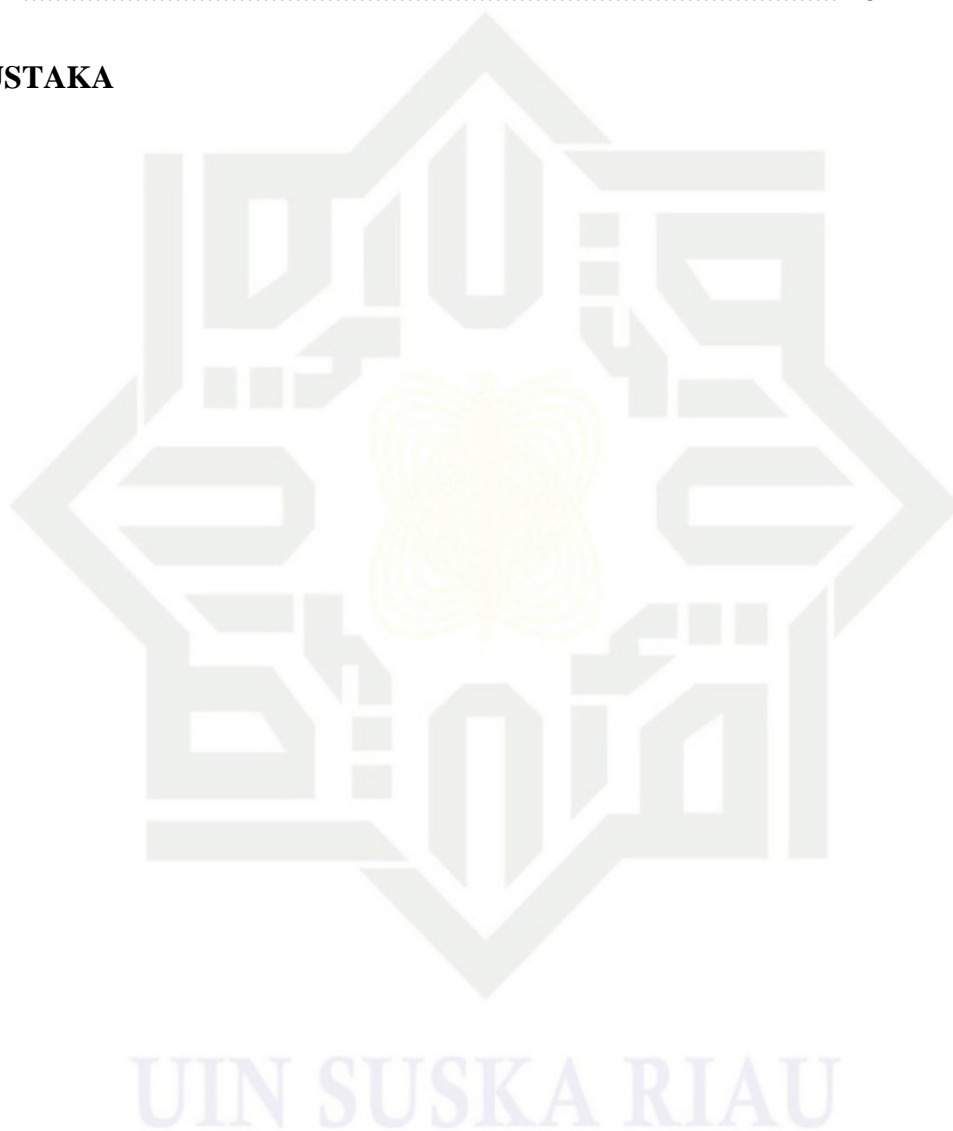


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Hasil Penelitian	31
5.1 Pembahasan	40
BAB VI PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Film Dua Hati Biru	27
Tabel 4.3 Tokoh Pemeran Film Dua hati Biru	28





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Poster Film Dua Hati Biru	27
Gambar 4.2 Aisha Nurra Datau	28
Gambar 4.3 Angga Yunanda	28
Gambar 4.4 Farrel Rafisqy	29
Gambar 4.5 Cut Mini Theo	29
Gambar 4.6 Areswandy Bening Swara	29
Gambar 4.7 Lulu Tobing	29
Gambar 4.8 Maisha Kanna	30
Gambar 5.1 Scene 55	31
Gambar 5.2. Scene 94	32
Gambar 5.3 Scene 131	34
Gambar 5.4 Scene 180	35
Gambar 5.5 Scene 183	36
Gambar 5.6 Scene 186	38
Gambar 5.7 Scene 190	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu untuk dapat berinteraksi dan menjalin sebuah hubungan, terutama dalam konteks hubungan interpersonal seperti pasangan suami istri. Hubungan interpersonal yang baik seringkali bergantung pada cara mereka dalam berkomunikasi untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka. salah satu bentuk komunikasi yang dikenal efektif untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang baik adalah komunikasi asertif. Menurut Ward & Holland (1997) dalam (Baillie, 2024) komunikasi asertif merupakan bentuk interaksi interpersonal yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka secara langsung dengan cara yang sopan dan penuh hormat. Dengan keterampilan berkomunikasi yang seperti itu, hubungan interpersonal akan terjalin dengan baik. Selain itu, komunikasi asertif juga dikenal mampu untuk mengatasi masalah atau konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. seperti yang disebutkan dalam (Purba & Ruslianty, 2023) bahwa komunikasi asertif dapat digunakan sebagai media solusi untuk mengatasi atau memperbaiki segala hal yang perlu diperbaiki dalam kehidupan rumah tangga. karena sejatinya, setiap rumah tangga pasti mempunyai suatu hal yang menjadi masalah dalam kehidupan rumah tangganya. Dan solusi untuk mengatasi segala macam masalah yang ada dalam rumah tangga adalah dengan komunikasi. Namun tidak semua komunikasi akan membantu menyelesaikan masalah, menurut (Chatterjee & Kulakli, 2015) komunikasi juga bisa menjadi faktor utama yang menyebabkan suatu hal menjadi konflik yang serius dalam suatu hubungan. hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana teknik berkomunikasi yang tepat sehingga menyebabkan perselisihan dalam hubungan interpersonal akibat penggunaan gaya komunikasi yang tidak efektif.

Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga yang akan memperparah konflik bahkan hingga bisa mengakibatkan perceraian. Menurut Badan Pusat Statistik faktor perselisihan dan pertengkaran terus menerus menjadi penyebab kasus perceraian terbanyak diantara faktor penyebab perceraian lainnya, yaitu mencapai angka 251.125 (Badan Pusat Statistik, 2024). Fenomena tersebut bukanlah hal baru bagi masyarakat, perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga menjadi hal yang biasa terjadi dalam kehidupan rumah tangga. namun sangat disayangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika seharusnya perselisihan dan pertengkaran rumah tangga bisa di cegah dan di atasi dengan komunikasi yang efektif seperti yang direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru.

Film Dua Hati Biru menggambarkan dinamika kehidupan rumah tangga yang umumnya terjadi dalam kehidupan masyarakat. Yang mana dalam kehidupan rumah tangga pasti tidak luput dari berbagai tantangan dan masalah yang harus dihadapi. Film ini menyoroti interaksi interpersonal dari pasangan suami istri dan juga keluarga mertua yang dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga mereka. mulai dari ketidaksepahaman dalam berpendapat hingga konflik besar yang mengancam keutuhan rumah tangga mereka. pada film ini digambarkan bagaimana cara mereka menghadapi masalah yang menimpa kehidupan rumah tangga mereka. Film ini merepresentasikan bagaimana komunikasi bisa memperparah masalah yang ada hingga menyebabkan konflik rumah tangga yang serius, disamping itu film ini juga merepresentasikan bagaimana komunikasi bisa berperan penting dalam mengatasi semua permasalahan yang ada. Film Dua Hati Biru ini berhasil memvisualisasikan konflik-konflik umum yang terjadi dalam rumah tangga dan memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi yang buruk dapat memicu atau memperburuk konflik serta juga bagaimana cara mengatasinya. Dengan hal tersebut, Film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan namun juga bisa dijadikan sebagai bahan refleksi dalam menghadapi kenyataan hidup yang pasti dialami oleh setiap rumah tangga pasangan.

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang bersifat audio visual, serta memiliki tujuan untuk menyampaikan berbagai pesan-pesan sosial tertentu kepada khalayak luas (Asri, 2020). Dengan hal tersebut, film tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Graeme Turner dalam (Trianita & Azahra, 2023) menegaskan bahwa keberadaan sebuah film bukan hanya sebatas refleksifitas dari sebuah realita, namun lebih daripada itu, film mampu menggambarkan atau merepresentasikan sebuah realitas itu sendiri. Penggabungan konstruksi realitas dan realitas sosial yang diciptakan oleh sebuah industri film menjadikan film sebagai media yang unik dan menarik untuk dilihat (Trianita & Azahra, 2023). Artinya film sebagai alat konstruksi sosial mampu memproduksi makna dan membentuk persepsi khalayak terhadap dunia di sekitarnya. Seperti yang dijelaskan Sobur dalam (Karkono et al., 2020) film dianggap mampu mempengaruhi dan membentuk opini masyarakat berdasarkan pesan yang telah dikonstruksi dalam film tersebut. Dengan hal tersebut, film bisa dikatakan sebagai media massa paling efektif untuk menyampaikan pesan karena film memiliki keunggulan dibanding media lainnya (Yousaf et al, 2020). Salah satu keunggulan film yang bisa kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasakan adalah film mampu memberikan gambaran realitas yang ada dalam kehidupan masyarakat yang dikemas secara menarik.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, film Dua Hati Biru telah dianalisis dari berbagai sudut pandang, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Puji Hastuti, Kusnadi, & Sumaina Duku (2025), yang mengkaji pesan moral dalam film Dua Hati Biru dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian lainnya dilakukan oleh Heru, Andanto, & Arbianto (2025), yang juga mengkaji pesan moral dalam film Dua Hati Biru dengan menggunakan teknik analisis isi. Adapun penelitian oleh Abhirawa & Suratriadi, (2025), tujuan penelitiannya adalah melihat nilai-nilai komitmen cinta yang direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. penelitian lainnya oleh Calvin Wijaya tahun 2025, menyoroti bentuk representasi peran ayah domestik dalam film Dua Hati Biru dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang komunikasi asertif yang di analisis dari berbagai sudut pandang diantaranya penelitian yang dilakukan Oleh (Leonardo & Azeharie, 2023) yang berjudul “Representasi Komunikasi Asertif Ayah dan Anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Pierce)”, penelitian ini berfokus pada komunikasi asertif yang direpresentasikan oleh ayah dan anak dalam film Ngeri Ngeri Sedap, berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada analisis komunikasi asertif antara pasangan suami istri dan mertua dalam film Dua Hati Biru. Penelitian lainnya dilakuakn oleh (Purba & Ruslianty, 2023) dengan judul “Peran Komunikasi Asertif dalam Meghindari Konflik Rumah Tangga Kristen”, penelitiannya berfokus pada peran komunikasi asertif untuk menghindari konflik rumah tangga Kristen dengan subjek rumah tangga pasangan Kristen, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada komunikasi asertif yang direpresentasikan dalam film Dua hati Biru. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sasongko, 2021) yang berjudul “Rekonsiliasi Konflik Internal Melalui Komunikasi Asertif Keluarga Dalam Film Ip Man 4 The Finale Karya Wilson Yip”. Penelitiannya berfokus pada komunikasi asertif yang di gunakan dalam lingkungan keluarga dalam film Ip Man 4, sementara itu dalam penelitian penulis komunikasi asertif berfokus pada strategi pasangan suami istri dalam mengatasi konflik rumah tangga dalam film Dua Hati Biru.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sampai saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji film Dua Hati Biru dengan fokus pada representasi komunikasi asertif sebagai strategi penyelesaian konflik. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan penulis memiliki kebaruan dari segi fokus kajian yang menyoroti komunikasi asertif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam film dua hati biru. Selain itu penulis juga melakukan penelusuran tentang penelitian yang mengkaji komunikasi asertif, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji komunikasi asertif namun memiliki fokus kajian, pendekatan dan objek kajian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengangkat judul “Representasi Komunikasi Asertif sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Rumah Tangga dalam Film Dua Hati Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Penelitian ini akan menganalisis bagaimana komunikasi asertif direpresentasikan melalui tanda dan simbol yang ada dalam film Dua Hati Biru, serta bagaimana makna tersebut dibentuk dan dipahami sebagai solusi penyelesaian atas konflik rumah tangga yang digambarkan dalam film. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan semiotika Roland Barthes. Dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam kajian komunikasi serta pemanfaatan media sebagai sarana edukasi.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif dalam penelitian ini merujuk pada bentuk komunikasi interpersonal yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya secara langsung, jujur, tegas, namun tetap memperhatikan dan menghargai hak serta perasaan orang lain. Menurut (Alberti & Emmons, 2017), komunikasi asertif adalah kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhan tanpa bersikap agresif maupun pasif, serta tetap menjaga hubungan interpersonal yang sehat. Dalam konteks film Dua Hati Biru, komunikasi asertif direpresentasikan sebagai strategi penyelesaian konflik antara pasangan suami istri.

1.2.2 Konflik Rumah Tangga

Konflik dalam penelitian ini merujuk pada konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. dimana konflik merupakan bentuk pertentangan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara pasangan suami istri, baik karena adanya perbedaan nilai, kesalahpahaman komunikasi, maupun ekspektasi yang tidak terpenuhi. (DeVito, 2016) menyebutkan bahwa konflik interpersonal merupakan situasi ketika dua individu mengalami ketidaksepakatan yang menyangkut persepsi, emosi, atau tujuan. Dalam penelitian ini, konflik rumah tangga yang dianalisis mencakup konflik yang terjadi antara pasangan suami istri serta mertua dan menantu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.3 Representasi

Representasi dalam penelitian ini dipahami sebagai proses produksi makna sosial melalui simbol, bahasa, dan visual yang dikonstruksikan dalam media film. Stuart Hall (2003) menekankan bahwa representasi bukan sekadar refleksi realitas, melainkan sebuah proses aktif yang membentuk pemahaman kita tentang suatu isu melalui bahasa dan tanda. Representasi dalam film Dua Hati Biru dilihat dari bagaimana narasi, karakter, dan adegan membentuk pemaknaan mengenai konflik dan resolusinya.

1.2.4 Film Dua Hati Biru

Film Dua Hati Biru merupakan film karya Gina S. Noer yang dirilis pada tahun 2024. Film ini menjadi objek kajian dalam penelitian karena memuat dinamika konflik rumah tangga serta proses penyelesaiannya, yang relevan dengan konteks komunikasi interpersonal dan representasi sosial. Film dalam konteks ini diposisikan sebagai teks budaya yang mengandung struktur makna, simbol, dan wacana yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika (Sobur, 2013).

1.2.5 Semiotika Roland Barthes

Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Roland Barthes, yang membagi analisis menjadi tiga tahapan, yaitu denotasi (deskripsi tanda atau objek), konotasi (makna tersirat dari tanda), dan mitos (ideologi budaya atau norma yang berlaku dan digunakan atau ditentang) (Hidayati, 2021a). Pendekatan ini digunakan sebagai pisau analisis dalam menafsirkan adegan, dialog, dan visual dalam film Dua Hati Biru yang merepresentasikan komunikasi asertif sebagai penyelesaian konflik rumah tangga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi komunikasi asertif dalam film Dua Hati Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi asertif direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

- 1.1.1.1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai komunikasi asertif sebagai strategi komunikasi interpersonal yang efektif.
- 1.1.1.2 Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti guna memperdalam ilmu mengenai kajian komunikasi interpersonal khususnya teknik komunikasi asertif.

1.5.2 Secara Praktis

- 1.5.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan.
- 1.5.2.2 Untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penelitian ini disusun dengan urutan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terdahulu, landasan teori, konsep oprasional, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini mencakup penjelasan yang akan memberikan ringkasan umum tentang subjek dan objek yang menjadi fokus peneltian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang mencakup pemaparan data yang diperoleh melalui observasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara, dan deskripsi informasi.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini memuat penjelasan mengenai inti dari kesimpulan dari saran-saran yang membangun dan bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian ini. berikut beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Jurnal dengan judul “Representasi Komunikasi Asertif Ayah dan Anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Pierce)” Tahun 2023, Oleh Leonardo dan Suzy Azeharie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui sikap terbuka dan komunikasi asertif, pak Domu berhasil menyelesaikan konflik keluarganya (Leonardo & Azeharie, 2023). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada tema penelitian yang sama-sama meneliti tentang komunikasi asertif yang di representasikan dalam film. Adapun beberapa perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini, pada penelitian sebelumnya berfokus pada komunikasi asertif antara ayah dan anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada komunikasi asertif antara pasangan suami istri dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Selain itu objek kajian film yang digunakan penulis dengan peneliti sebelumnya juga berbeda. Objek penelitian sebelumnya adalah film Ngeri-Ngeri Sedap sedangkan Objek Kajian peneliti adalah film Dua Hati Biru. Metode analisis yang digunakan pun berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sandees Pierce, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode analisis Roland Barthes. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu fokus, mtode analisis dan objek penelitian yang berbeda.
2. Jurnal dengan judul “Peran Komunikasi Asertif dalam Menghindari Konflik Rumah Tangga Kristen” Tahun 2023, Oleh Gomgom Purba, dan Mariani Ruslianty. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi asertif cukup efektif dalam menghindari ataupun mengatasi konflik rumah tangga yang terjadi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa komunikasi asertif mampu mengungkapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan dan keinginan secara langsung dan terbuka tanpa merendahkan pasangan serta dapat menerima pendapat pasangan tanpa menyalahkan pasangan (Purba & Ruslianty, 2023). Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada tinjauan komunikasi asertif dalam konteks konflik rumah tangga. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, pada penelitian ini kajian komunikasi asertif dilakukan dalam ranah komunikasi langsung di kehidupan nyata, sedangkan pada penelitian penulis, kajian komunikasi asertif dilakukan dalam ranah media fiksi yaitu film. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada pendekatan penelitian, dalam penelitian ini kajian dilakukan dengan studi kepustakaan atau library research, sedangkan pada penelitian penulis jenis kajian yang dilakukan adalah dengan analisis semiotika Peirce pada film. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu objek / subjek penelitian, dan metode kajian penelitian yang berbeda.

3. Jurnal dengan judul “Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik dalam Hubungan Romantis” Tahun 2024, Oleh Alifah Shafa Rani dan Hermien Laksmiwati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi asertif pada pasangan kekasih dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis serta efektif untuk menyelesaikan konflik dalam sebuah hubungan. Penelitian ini melihat bahwa komunikasi asertif dapat membuat seseorang lebih menghargai perbedaan perilaku dan pendapat, meningkatkan self-value, serta senantiasa dapat berkembang karena introspeksi diri yang dilakukan (Rani & Laksmiwati, 2024). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama tertuju pada komunikasi asertif sebagai upaya penyelesaian konflik. Selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun beberapa perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini, konteks komunikasi asertif yang digunakan dalam kedua penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya komunikasi asertif digunakan sebagai upaya penyelesaian konflik dalam konteks hubungan, sedangkan pada penelitian penulis konteks konflik bersifat lebih umum, yaitu konflik rumah tangga. Selain itu, pada penelitian penulis, penulis mengamati penggunaan komunikasi asertif yang sudah tersedia didalam film Dua Hati Biru, sedangkan pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan dengan mengamati 4 partisipan sebagai subjek yang di uji dengan penggunaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi asertif. Pendekatan yang digunakan dalam masing-masing penelitian pun berbeda, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu fokus, pendekatan dan objek penelitian yang berbeda.

4. Jurnal dengan judul “Komunikasi Asertif dalam Membangun Rasa Keterbukaan Diri pada Pasangan Menikah Muda” Tahun 2023, Oleh Sari Hidayati Fatimah dan Indri Rachmawati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaksioisme simbolik dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri dalam sebuah hubungan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : kepercayaan, ego dan toleransi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan komunikasi asertif dapat meningkatkan pemahaman antara suami istri sehingga keterbukaan diri menjadi lebih terarah (Fatimah & Rachmawati, 2023). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada tema utama, yaitu sama-sama mengkaji komunikasi asertif. Namun, penelitian ini berfokus pada peran komunikasi asertif dalam membangun keterbukaan diri pada pasangan menikah muda, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada representasi komunikasi asertif sebagai strategi penyelesaian konflik rumah tangga. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya yang terletak pada pendekatan dan jenis subjek/objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaksioisme simbolik dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. subjek dan objek yang diteliti pun berbeda, penelitian ini menggunakan pasangan menikah muda sebagai subjek penelitiannya, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan film Dua Hati Biru sebagai objek kajian penelitian. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian mengangkat tema yang serupa, yaitu komunikasi asertif, keduanya memiliki perbedaan dalam hal fokus kajian, pendekatan analisis, serta jenis subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian.
5. Jurnal dengan judul “Rekonsiliasi Konflik Internal Melalui Komunikasi Asertif Keluarga Dalam Film Ip Man 4 The Finale Karya Wilson Yip” Tahun 2021, Oleh Yohanes Probo Dwi Sasongko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kritis model Michael L.Emmons. Penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeksplorasi bagaimana komunikasi asertif dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi konflik rumah tangga yang terjadi dalam konteks film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Ip Man 4: The Finale*, komunikasi asertif memainkan peran yang sangat penting dan efektif dalam menyelesaikan konflik internal yang muncul dalam keluarga *Ip Man* (Sasongko, 2021). Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada tema utama, yaitu sama-sama mengkaji tentang komunikasi asertif yang terdapat dalam film, dan persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun teknik analisis yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kritis model Michael L. Emmons, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan dalam beberapa hal, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu teknik analisis data dan objek penelitian yang berbeda.

6. Jurnal dengan judul “Ikatan Emosional Asertif dalam Narasi Film *Ngeri-Ngeri Sedap* dari Perspektif Trompenaars” Tahun 2023. Oleh Febe Oriana Hermanto, Rustono Farady Marta, Hana Panggabean, & Maichel Chimmi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis naratif Tzvetan Todorov. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya afektif dan kolektivisme yang merupakan ciri khas budaya masyarakat Indonesia cukup mendominasi dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Selain itu gaya komunikasi asertif juga ditonjolkan dalam film, walaupun tokoh utama juga sering menggunakan gaya komunikasi agresif (Hermanto, Marta, Panggabean, & Chimmi, 2023). Terdapat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada metode kualitatif yang digunakan dalam kedua penelitian dan tema kajian penelitian yang sama-sama melihat komunikasi asertif dalam film. Namun fokus penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini berfokus pada nilai budaya serta peran ikatan emosional asertif yang digambarkan oleh tokoh utama yang dominan agresif dengan nilai asertif tersembunyi. Sedangkan pada penelitian penulis, berfokus pada representasi komunikasi asertif dengan mengidentifikasi, memperlihatkan peran serta maknanya. Selain itu juga terdapat perbedaan lainnya yang terletak pada objek dan metode analisis. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah film *Ngeri-Ngeri Sedap* dengan metode analisis naratif Tzvetan Todorov. Sedangkan pada penelitian penulis objek yang digunakan adalah film *Dua Hati Biru* dengan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu fokus, objek dan metode analisis yang berbeda.

7. Jurnal dengan judul “Representasi Asertivitas dalam Drama Korea Juvenile Justice” Tahun 2023. Oleh Patricia Dorin Santoso & Dyva Claretta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk representasi asertivitas dari seorang hakim saat menangani persoalan kasus dan menjatuhkan vonis hukuman pada pelaku kriminalitas remaja dalam serial Juvenile Justice. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk komunikasi asertif secara verbal dan nonverbal yang digambarkan dalam film. asertivitas secara verbal digambarkan melalui penggunaan kata atau bahasa yang tepat, jelas, tegas, serta bisa memakai intonasi yang tepat dan mengontrol emosi. Asertivitas secara nonverbal digambarkan melalui jarak saat kontak fisik dan berbicara, bahasa tubuh dan juga penampilan (Santoso & Claretta, 2023). Terdapat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif dan juga tema penelitian yang sama-sama membahas bentuk representasi asertif dalam film, namun fokus dan objek yang digunakan dalam penelitian berbeda. Pada penelitian ini menekankan pada bentuk representasi asertif secara keseluruhan yang berbentuk verbal dan non-verbal yang digambarkan pada objek penelitian yaitu film Juvenile Justice, sedangkan pada penelitian penulis menekankan pada bentuk komunikasi asertif yang lebih intens antara pasangan suami istri dalam ranah konflik rumah tangga. Perbedaan lainnya yang terletak pada pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika milik John Fiske, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan pendekatan semiotika milik Roland Barthes. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu fokus, objek dan pendekatan penelitian yang berbeda.
8. Jurnal dengan judul “Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” Tahun 2024, Oleh Haryanti Puji Hastuti, Kusnadi, & Sumaina Duku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini membagi pesan moral dalam film Dua Hati Biru menjadi tiga kategori, yaitu ; 1) hubungan manusia dengan Tuhan, yang mencakup nilai-nilai seperti pentingnya menjalankan sholat, bersyukur, dan berdoa. 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, yang menekankan semangat pantang menyerah, kejujuran, serta pengendalian ego. 3) hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dengan sesama, yang menyoroti pentingnya tidak mencampuri urusan orang lain, peduli, bekerja sama, berbicara sopan, menunjukkan kasih sayang, dan menjaga hubungan sosial yang baik (Haryanti Puji Hastuti dkk., 2025). Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaanya terletak pada objek kajian penelitian yaitu sama-sama menggunakan film Dua Hati Biru sebagai objek film yang diteliti. Persamaan lainnya pada pendekatan dan metode analisis. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Adapun perbedaan yang terdapat pada dua penelitian tersebut, fokus kajian pada penelitian ini adalah menggali pesan moral pada film. sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada aspek komunikasi asertif yang terdapat pada film. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian.

9. Jurnal dengan judul “Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Pertengkaran Rumah Tangga Dalam Film “Perfect Strangers” Tahun 2024, Oleh Herwin Firmansyah & Tsuroyya, S.S., M.A. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. penelitian ini mengkaji bentuk representasi pertengkaran rumah tangga yang ditampilkan pada film Perfect Strangers. Penelitian ini menunjukkan bahwa film tersebut merepresentasikan pertengkaran rumah tangga dalam tiga hal. 1) perselingkuhan dan miscommunication menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran, 2) bentuk pertengkaran yang terjadi berupa sindiran, bentakan, emosi yang tidak terkontrol hingga perceraian, 3) solusi dari pertengkaran yang terjadi adalah dengan menghargai privasi masing-masing pasangan (Firmansyah, 2024). Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pada penelitian ini menekankan pada bentuk representasi pertengkaran rumah tangga dalam film Perfect strangers, sedangkan pada penelitian penulis menekankan pada aspek komunikasi asertif yang digunakan sebagai upaya menyelesaikan konflik rumah tangga dalam film Dua Hati Biru. Metode analisis yang digunakan pun berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sandees Pierce, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode analisis Roland Barthes. Dengan demikian, meskipun memiliki persamaan namun kedua penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu fokus penelitian, metode analisis dan objek penelitian yang berbeda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena, dimana fenomena merupakan suatu peristiwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia (Mukarom, 2020). Oleh karena hal tersebut, teori sangat di perlukan dalam mengkaji sebuah fenomena.

2.2.1 Semiotika Roland Barthes

Kata semiotika menurut Kurniawan dalam (Sobur, 2013) berasal dari bahasa yunani, yaitu “semion” atau “seme” yang berarti tanda atau penafsir tanda. pada umumnya semiotika merupakan suatu ilmu yang digunakan sebagai metode analisis untuk mempelajari tanda-tanda. Pelopor utama kajian semiotika modern adalah Ferdinand De Saussure. Sebagai seorang tokoh yang mengkaji ilmu semiotik, Ferdinand De Saussure mendefinisikan semiotika sebagai kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dalam kehidupan sosial manusia yang mencakup berbagai hal yang terdapat pada tanda tersebut serta sistem yang berlaku didalamnya (Wulansri et al., 2020).

Roland Barthes merupakan seorang tokoh yang mengembangkan konsep pemikiran Ferdinand De Saussure tentang kajian semiotika. Roland Barthes mengemukakan pendapat tentang semiologi, ia berpendapat bahwa semiologi adalah tentang bagaimana memaknai sesuatu yang terdapat di sekitar manusia. Objek sebagai tanda yang mengandung suatu pesan tersirat. Pada awalnya dalam perspektif pemikiran Ferdinand De Saussure hanya menyoroti sistem penandaan dalam makna denotasi dan konotasi saja, sementara itu Roland Barthes mengembangkan konsep penandaan itu dengan sistem penandaan konotatif dan ideologi (Risi & Zulkifli, 2022).

Roland Barthes mencetuskan konsep sistem pemaknaan melalui 3 tahapan, yaitu denotasi (bentuk Fisik atau deskripsi dari sebuah objek atau tanda), konotasi (makna dari sebuah objek), dan mitos (Sobur, 2014).

- 1) Denotatif, merupakan sebuah makna yang digambarkan dengan jelas yang tampak secara kasat mata, makna ini mewakili objek yang digambarkan yang merupakan deskripsi dari sebuah objek yang dapat terlihat secara langsung. Makna denotasi bersifat eksplisit langsung dan pasti.
- 2) Konotatif, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tanda-tanda atau objek. Makna konotasi bersifat tidak langsung dan tersirat, dimana memerlukan analisis mendalam untuk mengungkapkan sebuah makna yang tersirat. Makna konotasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meupakan makna yang bersifat subjektif, tidak langsung, tidak pasti dan bervariasi. Hal ini memungkinkan adanya penafsiran penafsiran lain yang berbeda.

- 3) Mitos, merupakan sistem komunikasi yang menjadi sebuah pesan dalam sebuah tanda. mitos dibangun oleh suatu sistem yang unik yang memerlukan rantai pemaknaan yang telah lebih dulu ada. Mitos sebagai sebuah ideologis yang memiliki nilai-nilai norma atau budaya yang berlaku pada sebuah tempat dalam periode waktu tertentu (Hidayati, 2021).

Terdapat langkah-langkah sistematis untuk menganalisis film Dua Hati Biru dalam penelitian ini berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, yaitu :

- 1) Identifikasi Sign atau tanda : menentukan elemen visual dan verbal yang muncul dalam film yang memenuhi kriteria untuk di analisis.
- 2) Denotasi : mengidentifikasi makna dari tanda yang muncul.
- 3) Konotasi : menggali makna tambahan atau makna tersirat yang melekat pada tanda tersebut.
- 4) Mitos : mengevaluasi bagaimana tanda-tanda tersebut mendukung atau menentang ideologi budaya atau norma-norma yang ada.

2.2.2 Komunikasi Asertif

Konsep komunikasi asertif pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari terapi perilaku pada tahun 1950-an oleh psikolog amerika, yaitu Anderw Salter dan Joseph Wolpe. Mereka mengembangkan konsep Assertiveness Training untuk membantu setiap individu dalam mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka secara langsung dan jujur tanpa menyudutkan ataupun merendahkan orang lain (Omura et al., 2019). Selanjutnya pada tahun 1970-an Arnold A. Lazarus mengembangkan komunikasi asertif lebih lanjut dalam konteks terapi perilaku. Dalam bukunya Behavior Therapy and Beyond (1971), Lazarus menekankan bahwa perilaku asertif merupakan suatu keterampilan sosial yang penting, untuk menciptakan ataupun menjaga kesehatan hubungan interpersonal. Lazarus memandang perilaku asertif sebagai kemampuan untuk dapat mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan pendapat secara langsung dan jujur dengan tetap menghargai pendapat orang lain (Oana & Ionica Ona, 2019).

Menurut Ward & Holland (1997) dalam (Baillie, 2024) komunikasi asertif adalah bentuk interaksi interpersonal yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan mereka secara langsung dengan cara yang sopan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penuh hormat. Kelly (1997) dalam (Ramadhan & Syarifuddin, 2022) juga berpendapat bahwa komunikasi asertif merupakan bentuk keterampilan sosial, dimana seseorang mampu mengekspresikan emosinya secara tegas, jujur, terbuka dan langsung tanpa menyalahkan ataupun merendahkan orang lain. hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam berinteraksi. Sejalan dengan hal tersebut, (Santaella, 2020) dalam Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Springer, menyebutkan bahwa komunikasi asertif merupakan bagian dari keterampilan dalam komunikasi interpersonal, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penyampaian ekspresi diri dengan tetap menjaga batasan untuk menghargai ataupun menghormati hak orang lain.

Terdapat empat aspek komunikasi asertif yang dikemukakan oleh (Alberti & Emmons, 2017) dalam (Rani & Laksmiwati, 2024) yaitu :

- 1) *To be direct, firm, positive and persistent* artinya bersikap langsung, tegas, positif dan gigih. Hal ini Mencakup kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan pesan.
- 2) *To promote equality in person-to-person relationship*. Artinya mengusahakan kesetaraan dalam hubungan interpersonal. Hal ini mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang setara tanpa adanya dominasi ataupun merendahkan pihak lain.
- 3) *To act in your own best interests*. Artinya bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik. Hal ini mencakup kemampuan seseorang untuk bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya dengan sikap rasional dan bertanggung jawab.
- 4) *To stand up for yourself*. Artinya dapat membela diri sendiri. Hal ini menekankan pentingnya untuk dapat membela hak-hak dan kepentingannya sendiri dengan cara yang tidak merugikan pihak lain.

Berdasarkan aspek-aspek komunikasi asertif diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi asertif mengajarkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, tegas, dan bertanggung jawab, sambil tetap menghargai hak dan kepentingan orang lain. Dalam konteks konflik hubungan interpersonal, seperti permasalahan pada kajian penelitian ini, Komunikasi asertif merujuk pada kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan informasi dan terlibat dalam diskusi secara langsung dengan bersifat terbuka dan tetap mempertahankan pendapat pribadi tanpa memaksakan perubahan pendapat lawan bicara Pipas & Jaradat (2010) dalam (Rani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

& Laksmiwati, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, (Noonan & Gaumer Erickson, 2018) juga berpendapat bahwa, Komunikasi asertif digunakan untuk mendukung kemampuan komunikasi interpersonal dan berperan sebagai manajemen konflik serta mendukung sisi empatik seseorang dengan memberikan tanggapan yang baik kepada lawan bicara.

Dalam perspektif humanistik, komunikasi asertif dipahami sebagai bentuk ekspresi diri yang autentik, di mana individu mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya secara jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab, tanpa merendahkan atau menyakiti orang lain. Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi asertif dalam pendekatan humanistik bukan sekadar alat penyelesaian konflik, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi diri dan pembentukan hubungan yang saling menghargai dan setara (Noonan & Gaumer Erickson, 2018). Dengan demikian, komunikasi asertif menjadi fondasi penting dalam menciptakan hubungan interpersonal yang positif dan bermakna.

2.2.3 Komunikasi Interpersonal

Menurut (DeVito, 2016), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan cukup jelas dan terhubung dalam beberapa cara. Contohnya hubungan antara pasangan suami istri, dokter dan pasien, ataupun dua orang dalam satu forum diskusi seperti wawancara. Deddy mulyana 2005 dalam (Anggraini et al., 2022) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka, yang memungkinkan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut bisa menangkan reaksi lawan bicara secara langsung, baik itu secara verbal ataupun nonverbal.

Secara umum, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam konteks hubungan yang jelas atau lebih dekat, dimana masing-masing orang akan terlibat langsung dalam komunikasi tersebut dan saling mempengaruhi lawan bicaranya. Secara teoritis bentuk komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi diadik yang merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dan komunikasi triadik yang merupakan bentuk komunikasi yang terdiri dari beberapa orang (Syobah et al, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses interaksi yang bersifat action oriented, Yaitu tindakan yang dilakukan dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu. menurut surantu (2011) dalam (Herni & Sari, 2024), Komunikasi interpersonal memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya:

- 1) Menyatakan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain
- 2) Menggali pemahaman tentang diri sendiri
- 3) Memperoleh informasi dan wawasan mengenai lingkungan sekitar
- 4) Membentuk serta mempertahankan hubungan sosial yang harmonis
- 5) Mempengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku orang lain
- 6) Memperoleh hiburan atau sekadar mengisi waktu luang.
- 7) Mengurangi dampak negatif dari miskomunikasi, serta
- 8) Memberikan dukungan emosional atau konseling kepada pihak yang membutuhkan.

DeVito (2013) dalam (Herni dkk., 2024), menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek komunikasi interpersonal yang terdiri dari:

- 1) Empati, berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami perspektif, perasaan, dan pengalaman orang lain baik secara emosional maupun intelektual.
- 2) Keterbukaan, merujuk pada sikap yang bersedia menyampaikan ataupun menerima informasi secara jujur dan transparan dalam proses komunikasi.
- 3) Kesetaraan, merujuk pada sikap yang ditunjukkan dengan memperlakukan setiap pihak sebagai teman bicara yang memiliki peran penting dan sejajar dalam proses interaksi.
- 4) Kedekatan, diciptakan melalui rasa kebersamaan dan keterikatan emosional antara komunikator dan komunikan, dengan menunjukkan perhatian dan ketertarikan minat untuk mendengarkan lawan bicara.
- 5) Perilaku positif, merujuk pada pemikiran yang optimis terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Dukungan, merujuk pada sikap suportif dengan bersedia untuk saling mendukung dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hubungan interpersonal yang baik di pengaruhi oleh gaya komunikasi yang terbuka dan efektif termasuk kemampuan dalam menyampaikan keinginan secara asertif. Dalam konteks rumah tangga, komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpersonal yang sehat merupakan fondasi untuk mencegah dan mengatasi berbagai konflik.

2.2.4 Konflik

Konflik merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “*Configure*”, kemudian diadopsi kedalam bahasa inggris menjadi “*Conflict*” yang memiliki arti saling memukul (Latupono et al., 2023). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata konflik berarti sebagai sebuah pertentangan atau percekocan.

Menurut Webster (1966) dalam (Sasongko, 2021) istilah Conflict dalam bahasa asli pada awalnya merujuk pada konfrontasi fisik seperti perkelahian, peperangan, atau perjuangan yang melibatkan lebih dari satu pihak. Kemudian makna tersebut berkembang hingga mencakup bentuk-bentuk ketidaksepakatan atau pertentangan terkait kepentingan, gagasan, dan aspek lainnya.

Menurut Winardi dalam (Johar & Sulfinadia, 2020), konflik dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana terdapat ketidaksesuaian antara tujuan, pola pikir, maupun emosi, baik dalam diri seseorang maupun antarindividu, yang berpotensi menimbulkan pertentangan atau interaksi yang bersifat antagonistik. Konflik dapat dipahami sebagai bentuk relasi antara dua pihak atau lebih, baik individu maupun kelompok, yang memiliki perbedaan dalam tujuan atau kepentingan. Biasanya konflik dapat muncul akibat ketidaksesuaian pandangan atau perbedaan aspirasi antara individu atau kelompok mengenai tujuan yang ingin dicapai (Johar & Sulfinadia, 2020).

Secara umum konflik dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang mengandung serangkaian fenomena perselisihan dan pertentangan dimana konflik tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara dua pihak atau lebih (Sasongko, 2021).

Konflik merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari dalam dinamika hubungan sosial, khususnya dalam konteks relasi yang lebih intens seperti hubungan suami istri pada kehidupan rumah tangga. Dalam lingkup rumah tangga, konflik seringkali dipicu oleh ketidakseimbangan dalam ekspektasi peran, kesenjangan komunikasi emosional, serta pola komunikasi yang tidak adaptif (Syobah et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi yang bersifat asertif, menjadi aspek penting dalam membangun hubungan yang positif yang dapat menghindari ataupun menyelesaikan konflik. Sikap asertif memungkinkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasangan untuk mengekspresikan kepentingan dan kebutuhan mereka secara terbuka namun tetap menghargai dan menghormati hak lawan bicaranya sehingga konflik dapat dikelola secara konstruktif.

2.2.5 Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*representation*” yang memiliki arti perwakilan, gambaran ataupun penggambaran. Representasi merupakan suatu wujud dari gambar, bahasa, kata, cerita yang mewakili sebuah konsep ide, fakta, emosi dan sebagainya (Trianita & Azahra, 2023). Menurut Stuart Hall (2003 : 17) dalam (Aryani & Yuwita, 2023), representasi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memproduksi makna yang dilakukan dan dipertukarkan antar warga masyarakat.

Teori representasi melibatkan pemahaman tentang bagaimana sebuah makna di konstruksi dan dikomunikasikan melalui berbagai media serta praktik komunikasi dalam masyarakat. Proses ini mencakup tahap pengkodean, dimana pembuat representasi secara selektif akan memilih, menyusun serta membingkai sebuah makna yang telah ditentukan kedalam simbol dan tanda yang digunakan (Sholichah et al., 2023).

Menurut Stuart Hall dalam (Trianita & Azahra, 2023) terdapat tiga pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana suatu makna direpresentasikan melalui bahasa, yaitu:

1) *Reflective* (Mimesis)

Pendekatan reflektif memandang bahwa makna berasal dari objek, peristiwa, ide, atau orang yang ada dalam dunia nyata. Dalam pandangan ini, bahasa berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan makna yang sudah ada. Artinya, bahasa dianggap sebagai representasi langsung dari realitas serta mereproduksi makna secara visual dan menyerupai bentuk nyata dari objek yang diwakilinya.

2) *Intentional* (Oposisional)

Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan maksud atau niat pembicara. Makna bukan terletak pada objek itu sendiri, melainkan dibentuk oleh individu yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pandangannya terhadap dunia. Dalam pendekatan ini, bahasa tidak berdiri sendiri sebagai penghasil makna, melainkan bergantung pada konteks sosial, aturan, dan konvensi yang digunakan oleh pengguna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa. Oleh karena itu, interpretasi terhadap bahasa bersifat subjektif dan terbuka terhadap berbagai penafsiran.

3) *Constructionist* (Konstruksionis)

Pendekatan konstruksionis memandang bahwa makna tidak hanya direfleksikan atau dihasilkan oleh individu, tetapi secara aktif dibentuk melalui sistem representasi seperti bahasa dan simbol-simbol budaya lainnya. Dalam pendekatan ini, makna dikonstruksi oleh aktor sosial melalui penggunaan sistem linguistik dan sistem konseptual yang dipengaruhi oleh budaya, nilai, serta pengalaman sosial. Artinya, bahasa berfungsi untuk membentuk makna dan memungkinkan manusia untuk memahami serta berkomunikasi tentang dunia. Karena itu, proses pemaknaan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan kepentingan sosial yang melatarbelakangi tempat aktor tersebut berada.

Tiga pendekatan tersebut menjadi sangat relevan ketika menganalisis media seperti film, yang tidak hanya menyajikan narasi visual, tetapi juga secara aktif membentuk pemahaman kolektif mengenai bagaimana realitas dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, representasi dalam film dapat dimaknai sebagai artikulasi ideologi sosial yang dikemas dalam bentuk naratif dan simbolik, sehingga membuka ruang bagi analisis semiotik untuk mengetahui bagaimana makna konflik rumah tangga dikonstruksi dan direpresentasikan dalam film (Aryani & Yuwita, 2023).

2.2.6 Film

Film merupakan sebuah karya seni yang bersifat audiovisual yang pertama kali lahir pada pertengahan abad ke-19 yang mana pada saat itu film dibuat dengan menggunakan bahan dasar seluloid yang mudah terbakar (Effendy, 2014). Film merupakan bagian dari media massa, yang memiliki tujuan utama untuk menyampaikan pesan-pesan sosial tertentu kepada audiensnya (Asri, 2020). Film mampu memberikan nilai-nilai dan makna kehidupan yang dapat diterima dan diaplikasikan oleh para penontonnya dalam kehidupan sehari-hari (Palinoan, Suma, Tandiangga, & Dama, 2024). Karena pada dasarnya film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, lalu memproyeksikan ke dalam layar kaca (Asri, 2020).

Graeme Turner dalam (Trianita & Azahra, 2023) mengatakan bahwa keberadaan sebuah film bukan hanya sebatas refleksifitas dari sebuah realita, namun lebih daripada itu, film mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan atau merepresentasikan sebuah realitas itu sendiri. Film akan membentuk ulang sebuah realitas berdasarkan konvensi-konvensi, kode-kode, maupun ideologi dari kebudayaan. Penggabungan konstruksi realitas dan realitas sosial yang diciptakan oleh sebuah industri film menjadikan film sebagai media yang unik dan menarik untuk dilihat (Trianita & Azahra, 2023).

Film tidak hanya berperan sebagai hiburan, tapi lebih dari itu film mampu menghadirkan realitas kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan cara menarik (Mudjiono, 2020). Seperti yang dikatakan (bin Mohamad & bin Che Yaacob, 2021) bahwa tidak hanya menghibur, film juga mampu menjadi media pembelajaran yang baik untuk penonton, film mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui gambar, dialog, dan acting yang digambarkan dalam film, sehingga bisa dikatakan film mampu menjadi media paling efektif dalam menyebarkan sebuah misi, ide, kampanye atau apapun itu.

Menurut Ardianto 2007 dalam (Fatimatuazzahra & Setiansah, 2021) terdapat empat jenis film yang dikategorikan sesuai dengan manfaat dan karakteristiknya masing-masing, yaitu :

- 1) Film Cerita, Merupakan jenis film yang memiliki alur naratif dan umumnya ditayangkan di bioskop. Film ini biasanya bersifat fiksi, meskipun tidak jarang diadaptasi dari kisah nyata yang telah dimodifikasi untuk menambah daya tarik cerita. Film cerita seringkali memuat nilai-nilai informatif, seperti dalam film bertema sejarah yang disusun dalam bentuk naratif.
- 2) Film Berita, Jenis film ini menyajikan informasi faktual tentang peristiwa nyata. Film berita dituntut untuk mengandung elemen nilai berita, seperti aktualitas, kedekatan, dan signifikansi, serta menyampaikan kejadian dengan cara yang objektif dan informatif.
- 3) Film Dokumenter, Film dokumenter merupakan hasil interpretasi kreatif terhadap realitas. Film ini dapat mengambil bentuk biografi, tema humanistik, maupun isu sosial lainnya. Meskipun berbasis pada fakta, penyajiannya melibatkan sudut pandang pembuat film dalam merangkai narasi dan visualisasi.
- 4) Film Kartun atau Animasi, Jenis film ini umumnya ditujukan untuk hiburan, terutama bagi anak-anak, meskipun tidak menutup kemungkinan juga mengandung nilai-nilai edukatif. Animasi memanfaatkan teknik visual kreatif untuk menyampaikan cerita secara menarik dan menyenangkan

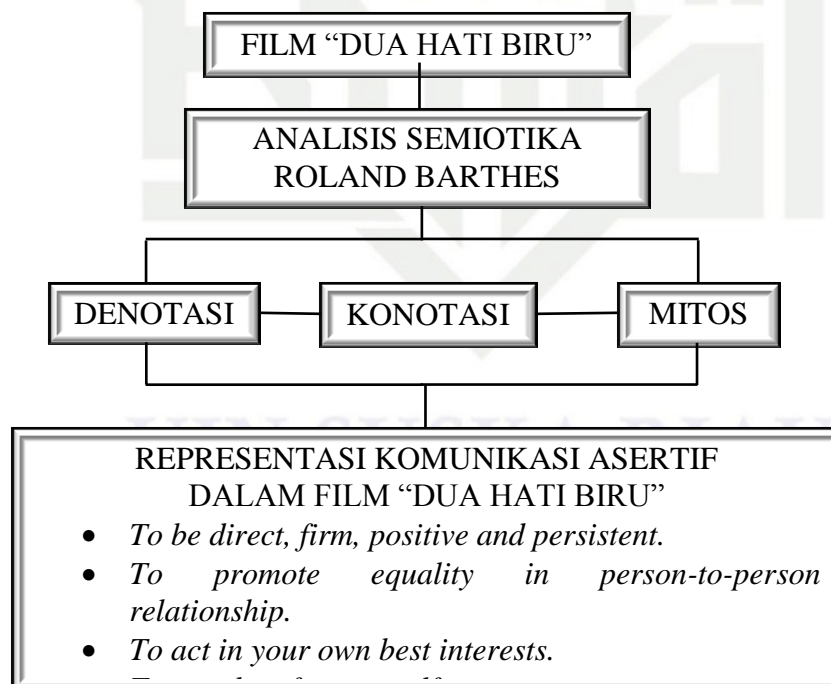
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film sebagai media komunikasi massa telah berkembang dengan pesat. seperti yang bisa kita lihat saat ini film memiliki berbagai genre yang variatif, seperti film bergenre action, comedy, animation, documentary, thriller, crime, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, film Dua Hati Biru tidak hanya diposisikan sebagai objek hiburan, tetapi sebagai teks yang memuat representasi nilai komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks konflik rumah tangga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana bentuk dan makna komunikasi asertif yang direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru. Model kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah memberikan gambaran tentang proses pemaknaan bentuk komunikasi asertif yang direpresentasikan pada film Dua Hati Biru. Proses pemaknaan dilakukan dengan analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap pemaknaan yaitu, Denotasi, Konotasi, dan Mitos, setelah menganalisis selanjutnya menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang dicari yaitu aspek-aspek komunikasi asertif yang direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru.



2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah pemaknaan pada gambar. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas pada manusia ataupun masyarakat sosial dengan proses berpikir induktif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati (Bado, 2021). Melalui pendekatan ini, penulis dapat menafsirkan tanda-tanda visual dan verbal yang digambarkan dalam film yang akan diteliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menguraikan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang dikumpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur visual dan dialog dalam film Dua Hati Biru dapat merepresentasikan aspek komunikasi asertif dalam konteks penyelesaian konflik rumah tangga. Dengan menganalisis adegan-adegan tertentu menggunakan sistem pemaknaan tanda Roland Barthes, penulis berupaya menemukan makna yang terkandung dalam interaksi antartokoh dan bagaimana pesan-pesan asertif tersebut dikonstruksikan secara simbolik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dan Kampar sebagai domisili tempat tinggal penulis. Lamanya waktu penelitian terhitung mulai dari bulan April 2025. Dalam penelitian ini, penulis tidak memiliki lokasi fisik, hal tersebut dikarenakan objek yang diteliti berupa film.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut (Rahmadi, 2011) data dan sumber data dalam penelitian sebagaimana dikemukakan Bungin berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

3.3.1 Data Primer

Dalam penelitian ini data primer berupa scene gambar yang menampilkan representasi komunikasi asertif dalam film Dua Hati Biru yang diambil dan dijadikan lampiran penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan mencari referensi berupa buku, jurnal, artikel, dan berbagai data lainnya dari internet yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan menonton dan mengamati setiap scene film Dua Hati Biru yang dilakukan secara sistematis, lalu data-data yang sudah terkumpul dan dianggap merepresentasikan komunikasi asertif selanjutnya akan dianalisa menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan hasil yang dituju.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, arsip, dokumen, gambar, serta laporan yang memuat keterangan yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2017) Dokumentasi dalam penelitian ini adalah potongan scene film Dua Hati Biru yang diambil menggunakan tangkapan layar.

3.5 Validitas Data

Adapun teknik pengecekan data pada penelitian ini yang dilakukan dengan cara :

3.5.1 Pengamatan Terus Menerus

Pada penelitian ini, penulis mengamati video film yang tersedia dalam platform Netflix secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3.5.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang menjadi objek kajian dari berbagai sumber yang berbeda. Pada film dua hati biru yang menjadi objek kajian penelitian, penulis telah menonton film tersebut melalui Bioskop XXI, selain itu film tersebut juga tersedia di beberapa platform streaming seperti Netflix dan Dailymotion, dan untuk extended version nya juga bisa ditonton melalui akun youtube resmi StarvisionPlus. Oleh

karena itu, melalui triangulasi sumber, data film Dua Hati Biru dapat di uji kredibilitasnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi aspek-aspek komunikasi asertif yang direpresentasikan dalam film Dua Hati Biru. Data dianalisis melalui sistem pemaknaan menurut Barthes yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos. Terdapat langkah-langkah sistematis untuk menganalisis film Dua Hati Biru dalam penelitian ini berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, yaitu :

- 1) Identifikasi Sign atau tanda : menentukan elemen visual dan verbal yang muncul dalam film yang memenuhi kriteria untuk di analisis.
- 2) Denotasi : mengidentifikasi makna dari tanda yang muncul.
- 3) Konotasi : menggali makna tambahan atau makna tersirat yang melekat pada tanda tersebut.
- 4) Mitos : mengevaluasi bagaimana tanda-tanda tersebut mendukung atau menentang ideologi budaya atau norma-norma yang ada.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Film Dua Hati Biru

Film Dua Hati Biru pertama kali ditayangkan pada tanggal 17 April 2024 di bioskop Indonesia dengan durasi 1 jam 46 menit. Film ini merupakan film bergenre drama keluarga karya rumah produksi Starvision dan Wahana Creator yang di sutradarai oleh Gina S. Noer dan Dinna Jasanti. Film Dua Hati Biru ini merupakan film lanjutan dari kisah film sebelumnya yaitu film Dua Garis Biru. Dimana film Dua Hati Biru ini memiliki total 200 scene/adegan dan berlatar tempat di Jakarta. Dalam ceritanya film ini menggambarkan kisah perjalanan kehidupan rumah tangga Bima dan Dara sebagai pasangan suami istri muda yang menghadapi berbagai dinamika kehidupan keluarga muda mereka.

Gambar 4.1 Poster Film Dua Hati Biru



Sumber : <https://www.klikstarvision.com/>

4.1 Profil Film Dua Hati Biru

Judul Film	Dua Hati Biru
Sutradara	Gina S. Noer & Dinna Jasanti
Produser	Chand Parwez Servia, Gina S. Noer, Riza & Sigit Pratama
Penulis	Gina S. Noer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemeran	Angga Yunanda, Aisha Nurra Datau, Farrell Rafisqy, Cut Mini, Arswendy Bening Swara, Lulu Tobing, Keanu Angelo, Maisha Kanna, Rachel Amanda, Shakira Jasmine, Putri Ayudya, Tenno Ali, Reni Setyowati
Musik	Hariopati Rinanto & Tofan Iskandar
Sinematografer	Irmawan Kelana
Penyunting	Aline Jusria & Sastha Sunu
Perusahaan Produksi	Starvision & Wahana Kreator
Distributor	Antenna Entertainments
Tanggal Rilis	17 April 2024
Durasi	106 menit
Negara	Indonesia

Sumber : <https://www.klikstarvision.com/>

4.2 Tokoh Pemeran Film Dua Hati Biru

No	Foto	Nama	Peran	Karakter
1.	 <p>Gambar 4.3.1</p>	Aisha Nurra Datau	Dara	Dara merupakan istri Bima sekaligus ibu dari Adam yang memiliki karakter sifat keras kepala terhadap keluarganya, namun tetap menunjukkan upaya untuk menjalin kedekatan dengan keluarganya terutama anaknya.
2.	 <p>Gambar 4.3.2</p>	Angga Yunanda	Bima	Bima berperan sebagai kepala keluarga bagi Dara dan Adam, serta merupakan sosok ayah yang selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk keluarga kecilnya walaupun dihadapkan pada keterbatasan ekonomi.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	 <p><i>Gambar 4.3.3</i></p>	Farrel Rafisqy	Adam	Adam merupakan seorang anak dari Bima dan Dara yang berumur empat tahun dan terbiasa hidup bersama ayah dan kakek neneknya yang merupakan orang tua bima.
4.	 <p><i>Gambar 4.3.4</i></p>	Cut Mini Theo	Yuni	Yuni merupakan ibu dari Bima yang merupakan nenek dari Adam. Berperan sebagai seorang nenek yang sangat sayang dan selalu memanjakan adam, namun ia juga memiliki sifat yang tegas kepada keluarganya terutama sebagai orang tua bima dan mertua bagi dara.
5.	 <p><i>Gambar 4.3.5</i></p>	Areswandy Bening Swara	Rudy	Rudy merupakan ayah dari bima dan seorang kakek dari adam. Memiliki sifat yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan juga bijaksana.
6.	 <p><i>Gambar 4.3.6</i></p>	Lulu Tobing	Rika	Rika merupakan ibu dari dara yang merupakan mertua bima dan nenek dari adam. Memiliki sifat yang penuh kasih sayang namun juga pengertian dan bijaksana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7.	 <i>Gambar 4.3.7</i>	Maisha Kanna	Putri	Putri merupakan adik dari dara yang sangat menyayangi juga perhatian terhadap adam dan kakaknya.
----	--	--------------	-------	--

4.3 Sinopsis Film Dua Hati Biru

Setelah melahirkan dan sempat melanjutkan pendidikannya di Korea Selatan, Dara akhirnya memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Keputusannya itu bukanlah tanpa alasan, setelah terpisah selama empat tahun, ia ingin lebih dekat dengan anaknya dan berusaha membangun kembali rumah tangganya bersama Bima. Dalam prosesnya, kehidupan rumah tangga mereka menghadapi berbagai tantangan yang datang bertubi-tubi. Mulai dari ketidakpercayaan ibu mertua terhadap kemampuan Dara sebagai seorang ibu, kesulitan ekonomi yang dialami Bima hingga membuat Dara turut mencari penghasilan, hingga konflik internal dalam rumah tangganya berupa perselisihan dan pertengkaran antara Bima dan Dara yang menyebabkan renggangnya hubungan mereka bahkan nyaris membuat mereka berpisah.

Namun meskipun diterpa berbagai masalah, baik Dara maupun Bima tetap berusaha mempertahankan pernikahan mereka. Mereka tak sendirian, keluarga mereka pun turut berperan membantu, seperti orang tua Bima serta ibu dan adik Dara yang membantu menengahi konflik dan mendukung keutuhan rumah tangga mereka. Setelah melalui perjalanan panjang yang penuh refleksi, keduanya mulai berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Dara, yang sebelumnya keras kepala dan sulit memahami Bima, mulai belajar untuk mendengarkan pendapat Bima dan berkomunikasi dengan lebih bijak. Sementara Bima, yang mudah tersulut emosi dan salah paham, mulai menjadi pribadi yang lebih terbuka dan mampu mengontrol perasaannya.

Disamping itu semua, yang menjadi kunci utama keberhasilan mereka dalam memperbaiki hubungan adalah kemampuan mereka dalam berkomunikasi yang lebih baik dan efektif. Hal tersebut menjadi pondasi baru bagi rumah tangga mereka untuk tumbuh lebih sehat dan harmonis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap film Dua Hati Biru, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan komunikasi asertif sebagai strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyelesaikan dan mencegah konflik rumah tangga. Komunikasi ini memungkinkan pasangan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara terbuka, jujur, dan tetap menghormati satu sama lain, sehingga dapat mencegah dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Film Dua Hati Biru merepresentasikan komunikasi asertif sebagai strategi penting dalam menyelesaikan dan menghindari konflik rumah tangga. Film ini menampilkan dinamika rumah tangga pasangan muda yang menghadapi berbagai tekanan seperti perbedaan cara pandang, tekanan ekonomi, pola pengasuhan, dan intervensi keluarga besar. Di tengah konflik tersebut, komunikasi menjadi kunci utama dalam menentukan arah hubungan: apakah semakin memburuk atau dapat diperbaiki secara sehat.

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi asertif dalam film Dua Hati Biru terepresentasi dalam beberapa scene yang menunjukkan berbagai aspek komunikasi asertif. Secara umum, komunikasi asertif yang ditampilkan dalam film Dua Hati Biru menggambarkan keterbukaan, kesetaraan dalam hubungan, penghormatan, penghargaan dan keberanian untuk menyuarakan kebutuhan serta hak-hak dengan baik tanpa merendahkan, menyudutkan, menghakimi ataupun menyalahkan pihak lawan bicara. Bentuk komunikasi asertif yang paling menonjol dalam film ini terlihat pada aspek komunikasi asertif *To be direct, firm, positive, and persistent*. hal ini mencakup kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan pikiran atau perasaan secara langsung, tegas, jujur dan terbuka, dengan tetap menjaga nada bicara yang positif dan tidak terkesan menjatuhkan lawan bicara

Bima maupun Dara menunjukkan perkembangan karakter dari pola komunikasi yang awalnya pasif atau defensif menjadi lebih asertif dan saling empatik. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang sehat adalah hasil dari proses belajar dan kesadaran emosional, bukan kemampuan yang instan. Konflik dalam rumah tangga tidak semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal seperti ekonomi atau peran gender, tetapi juga karena kegagalan menyampaikan kebutuhan secara sehat. Secara keseluruhan, film ini menggambarkan bahwa komunikasi asertif merupakan bentuk komunikasi yang sehat, jujur, dan saling menghargai, yang sangat penting dalam menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keharmonisan rumah tangga. Komunikasi ini tidak hanya memperkuat ikatan pasangan dalam menghadapi konflik, tetapi juga mencerminkan proses pendewasaan emosional tokoh utama yang belajar menjadi pasangan dan orang tua yang lebih empatik.

Film Dua Hati Biru menjadi representasi nyata bahwa komunikasi yang efektif dalam rumah tangga bukan tentang menghindari konflik, melainkan tentang bagaimana konflik dihadapi dengan penuh kesadaran, kesetaraan, dan keterbukaan. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi asertif dapat menjadi pondasi kuat dalam membangun relasi yang sehat dan bertahan dalam jangka panjang.

6.2 Saran

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan komunikasi asertif dalam beberapa film lainnya, baik dari genre maupun budaya yang berbeda. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana komunikasi asertif direpresentasikan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut, akan sangat menarik jika dilakukan perbandingan antara representasi komunikasi asertif dalam film dengan realitas komunikasi dalam kehidupan nyata, misalnya melalui studi kualitatif pada pasangan suami istri atau keluarga dengan konflik serupa.
3. Selain menggunakan semiotika Roland Barthes, penelitian mendatang juga dapat mencoba menggunakan teori atau pendekatan semiotik lainnya seperti Charles Sanders Peirce atau John Fiske untuk melihat bagaimana perbedaan pendekatan teori mempengaruhi hasil interpretasi tanda dan makna komunikasi asertif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhirawa, F., & Suratriadi, P. (2025). *Representasi Nilai-Nilai Komitmen Cinta Dalam Film Dua Hati Biru*. 02(03).
- Alberti, R., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right, Tenth Edition*. Impact Publishers.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3).
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA SIMBOL RAMBU LALU LINTAS DEAD END. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 65–72. doi: 10.34010/mhd.v3i1.7886
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86. doi: <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2024*. Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMyMwMDAw/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor-penyebab-perceraian--perkara-.html?year=2024>
- Bado, B. (2021). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Group. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=CadcEAAAQBAJ>.18.
- Baillie, L. (2024). Developing Assertive Communication Skills in Healthcare. *BMJ Open*. Diambil dari <https://bmjopen.bmj.com>.
- bin Mohamad, M., & bin Che Yaacob, M. F. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Cerita Lisan: Satu Penelitian Takmilah. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 12(1). doi: <https://doi.org/10.37134/pendeta.vol12.1.2.2021>
- Chatterjee, A., & Kulakli, A. (2015). A Study on the Impact of Communication System on Interpersonal Conflict. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 210, 320–329. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.372>
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed). Pearson Education.
- Effendy, H. (2014). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Fatimah, S. H., & Rachmawati, I. (2023). Komunikasi Asertif dalam Membangun Rasa Keterbukaan Diri pada Pasangan Menikah Muda. *Bandung*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Conference Series Public Relations*, 3(2), 697–702. doi: 10.29313/bcspr.v3i2.8835
- Fatimatuzzahra, K. S., & Setiansah, M. (2021). Representasi Perempuan dalam Film Raya And The Last Dragon (Analisis Wacana Jager & Maier). *Jurnal Riset Komunikasi*, 12(2). doi: 10.31506/jrk.v12i2.11946
- Firmansyah, H., & Tsurayya. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pertengkaran rumah Tangga dalam Film “Perfect Strangers.” *Commercium*, 8(2), 154–162. doi: 10.26740/tc.v8i2.62550
- Haryanti Puji Hastuti, Kusnadi, & Sumaina Duku. (2025). Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Interaction Communication Studies Journal*, 1(4), 13. doi: 10.47134/interaction.v1i4.3809
- Hermanto, F. O., Marta, R. F., Panggabean, H., & Chimmi, M. (2023). Ikatan Emosional Asertif dalam Narasi Film Ngeri-Ngeri Sedap dari Perspektif Trompenaars. *Koneksi*, 7, 499–514. doi: <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.26250>
- Herni, O. A., Sari, S., & Yanto. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3.
- Heru, Andanto, R. A., & Arbianto, W. (2025). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru.” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(2), 8. doi: 10.47134/jbk.v2i2.3552
- Hidayati, W. (2021a). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 52–59.
- Hidayati, W. (2021b). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 52–59.
- Johar, R. D. P., & Sulfinadia, H. (2020). Manajemen Konflik sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci). *Journal Al-Ahkam*, 11(1). doi: <https://doi.org/10.15548/alahkam.v11i1.1476>
- Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). Budaya Patriarki dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.651>
- Latupono, R., Jamaa, L., & Kabakoran, A. B. (2023). Penyelesaian Konflik dalam Rumah Tangga Studi Kasus Penyebab Perceraian di Kota Ambon. *Tahkim : Jurnal Hukum dan Syariah*, 19(1). doi: <https://doi.org/10.33477/thk.v19i1.4831>

Gate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Leonardo, L., & Azeharie, S. (2023). Representasi Komunikasi Asertif Ayah dan Anak dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Pierce). *Kiwari*, 2(4), 694–701. doi: 10.24912/ki.v2i4.27278
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Mukarom, Z. (2020). Teori-Teori Komunikasi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*. doi: <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31495>
- Noonan, P. M., & Gaumer Erickson, A. S. (2018). *The skills that matter: Teaching intrapersonal and interpersonal competencies in any classroom*. ThousandOaks, CA: Corwin. Diambil dari <https://doi.org/10.4135/9781506376349>
- Oana, J., & Ionica Ona, A. (2019). Assertiveness in Self-Fulfillment and Professional Success. *Interpersonal Dynamics in the Didactic Relation. Psychology*, 10(08), 1235–1247. doi: 10.4236/psych.2019.108079
- Omura, M., Levett- Jones, T., & Stone, T. E. (2019). Evaluating the impact of an assertiveness communication training programme for Japanese nursing students: A quasi- experimental study. *Nursing Open*, 6(2), 463–472. doi: 10.1002/nop2.228
- Palinoan, F. F., Suma, I. M. M., Tandiangga, P., & Dama, A. (2024). Charles Sanders Peirce's semiotic analysis of human values in the film sound of freedom. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 358. doi: 10.29210/020243918
- Pipas, M. D., & Jaradat, M. (2010). Assertive Communication Skills. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 12(2), 649–656. doi: <http://oeconomica.uab.ro/upload/lucrari/1220102/17.pdf>
- Purba, G., & Ruslianty, M. (2023). Peran Komunikasi Asertif dalam Menghindari Konflik Rumah Tangga Kristen. *Jurnal Tabgha*, 4(1).
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhan, A., & Syarifuddin, M. (2022). Pelatihan Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Remaja. *SIBATIK Journal*, 1(3), 254–261.
- Rani, A. S., & Laksmiwati, H. (2024). *Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik dalam Hubungan Romantis*. 11(01). doi: <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61207>
- Risi, A., & Zulkifli. (2022). Kajian Semiotika Ilustrasi Digital Karya Agung Budi Santoso (Pendekatan Semiotika Roland Barthes). *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 47–55. doi: <http://dx.doi.org/10.32664/mavis.v4i02.739>
- Santaella, L. (2020). *Assertive Communication*. In Zeigler-Hill, V., & Shackelford, T. K. (Eds.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Springer, Cham. Diambil dari https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1044

Santoso, P. D., & Claretta, D. (2023). Representasi Asertivitas dalam Drama Korea Juvenile Justice. *JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* , 7(4), 707–713. doi: 10.35870/jtik.v7i4.1913

Sasongko, Y. P. D. (2021). Rekonsiliasi Konflik Internal Melalui Komunikasi Asertif Keluarga dalam Film Ip Man 4 The Finale Karya Wilson Yip. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2).

Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. doi: <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.332>

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Sobur, A. (2014). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.

Syobah, Sy. N., Nugraha, A. B., Juwita, R., Kamsiah, & Lawang, K. A. (2023). Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1). doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13307>

Trianita, Y., & Azahra, D. N. (2023). Representasi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri—Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1), 59–72. doi: <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jk/article/view/312>

Wulansri, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Journal*, 1(1), 48–62.

Yousaf, Z., Adnan, M., & Aksar, I. ali. (2020). Challenges of Patriarchal Ideologies in Pakistani Cinema: A Case of Feminist Depiction in Films. *Global Media Journal-Pakistan Edition*, 10(1).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Gambar 5.1 Scene 55



Gambar 5.2 Scene 94



Gambar 5.3 Scene 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.4 Scene 180



Gambar 5.5 Scene 183



Gambar 5.6 Scene 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.7 Scene 190

